

[Dewa Mesir di Carnegie  
Musium Sejarah Alam](#)

# Politeisme

**Politeisme** adalah pemujaan atau kepercayaan pada banyak [dewa](#) , yaitu: biasanya berkumpul menjadi [jajaran](#) dewa dan dewi, bersama dengan [agama](#) dan ritual mereka sendiri . Politeisme adalah salah satu jenis teisme. Dalam teisme, itu kontras dengan [monoteisme](#), kepercayaan pada Tuhan yang tunggal, di kebanyakan kasus [transenden](#). Dalam agama yang menerima politeisme, dewa dan dewi yang berbeda mungkin merupakan representasi dari kekuatan alam atau [prinsip nenek moyang](#) ; mereka dapat dilihat baik sebagai otonom atau sebagai aspek atau [emanasi](#) dari dewa pencipta atau prinsip absolut [transendental](#) (teologi monistik), yang bermanifestasi secara [imanen](#) di alam (panentheistik dan panteistik). teologi).[1] Politeis tidak selalu menyembah semua dewa secara setara; mereka bisa menjadi [henoteis](#), yang mengkhususkan diri dalam pemujaan terhadap satu hal tertentu dewa, atau [kathenotheists](#) , menyembah dewa yang berbeda pada waktu yang berbeda. Politeisme adalah bentuk khas agama sebelum perkembangan dan penyebaran paham Abrahamik yang [universal agama Kristen dan Islam](#), [2] yang [menegakkan tauhid](#). [Ini didokumentasikan dengan baik sepanjang sejarah](#), dari [prasejarah](#) dan catatan paling awal dari agama Mesir Kuno dan agama Mesopotamia Kuno hingga agama-agama yang lazim selama [zaman Klasik](#) , seperti agama Yunani kuno dan agama Romawi kuno, dan dalam [agama - agama etnis](#) seperti paganisme Jermanik, Slavia, dan Baltik serta agama-agama penduduk asli Amerika. Agama politeistik terkenal yang dipraktikkan saat ini termasuk [Taoisme](#) , Shenisme atau agama rakyat Tiongkok, Jepang [Shinto](#), Santería, sebagian besar agama tradisional Afrika, [3] dan berbagai kepercayaan [neopagan](#) . [Hinduisme](#) tidak dapat secara eksklusif dikategorikan sebagai panteistik atau politeistik, seperti yang dianggap oleh beberapa orang Hindu diri mereka sendiri menjadi panteis dan yang lain menganggap diri mereka sebagai politeis. Keduanya kompatibel dengan Hindu teks, dan cara yang benar dalam mempraktikkan agama Hindu masih diperdebatkan, dengan banyak sekolah Hindu menganggapnya sebagai agama [henoteistik](#) . Aliran Hinduisme Vedanta mempraktikkan versi panteistik dari agama, berpendapat bahwa [Brahman](#) adalah penyebab segala sesuatu dan alam semesta itu sendiri adalah manifestasi dari Brahmana.

[Terminologi](#)

[Lembut versus keras](#)

[Dewa dan keilahian](#)

[Jenis-jenis dewa](#)

[Agama dan mitologi](#)

[Agama kuno dan sejarah](#)

[Yunani kuno](#)

[agama rakyat](#)

[Agama modern](#)

[agama budha](#)

[Kekristenan](#)

## Isi

[Mormonisme](#)

[Hinduisme](#)

[Neopaganisme](#)

[Rekonstruksionisme](#)

[Wicca](#)

[Serer](#)

[Gunakan sebagai istilah penyalahgunaan](#)

[Polideisme](#)

[Lihat juga](#)

[Referensi](#)

## [Bacaan lebih lanjut](#)

### [Tautan eksternal](#)

Istilah ini berasal dari [bahasa Yunani](#) *πολύ poli* ("banyak") dan *θεός theos* ("dewa") dan diciptakan oleh Yahudi penulis [Philo dari Alexandria](#) untuk berdebat dengan orang-orang Yunani. Ketika Kekristenan menyebar ke seluruh Eropa dan

Mediterania, non-Kristen hanya disebut [non - Yahudi](#) (istilah yang awalnya digunakan oleh orang Yahudi untuk merujuk pada non-Yahudi)

atau [penyembah berhala](#) (lokal) atau dengan istilah yang jelas merendahkan penyembah berhala (penyembah dewa-dewa "palsu"). Di zaman modern,

istilah politeisme pertama kali dihidupkan kembali dalam bahasa Prancis oleh [Jean Bodin](#) pada tahun 1580, diikuti oleh penggunaan Samuel Purchas pada tahun

Inggris pada tahun 1614.<sup>[4]</sup>

Pembagian utama dalam praktik politeistik modern adalah antara apa yang disebut politeisme lunak dan keras politeisme.<sup>[5]</sup> <sup>[6]</sup>

Politeisme "keras" adalah keyakinan bahwa dewa adalah makhluk ilahi yang berbeda, terpisah, nyata, daripada psikologis

[arketipe](#) atau personifikasi kekuatan alam. Kaum musyrik yang keras menolak gagasan bahwa "semua dewa adalah satu dewa".

Mereka tidak selalu menganggap dewa-dewa dari semua budaya sebagai sama-sama nyata, posisi teologis secara formal

dikenal sebagai politeisme integrasi atau [omnisme](#) . <sup>[6]</sup>

Hal ini sering dikontraskan dengan politeisme "lunak", yang menyatakan bahwa tuhan yang berbeda mungkin merupakan aspek dari satu saja

dewa, [arketipe](#) psikologis atau personifikasi kekuatan alam, dan jajaran budaya lain

mungkin merupakan representasi dari satu panteon tunggal.<sup>[7]</sup> Dengan cara ini, para dewa dapat dipertukarkan satu sama lain

lintas budaya.<sup>[6]</sup>

Dewa-dewa politeisme sering digambarkan sebagai tokoh kompleks dengan status lebih tinggi atau lebih rendah, dengan individu

keterampilan, kebutuhan, keinginan, dan sejarah, dalam banyak hal mirip dengan manusia ( [antropomorfik](#)) dalam kepribadiannya

sifat, tetapi dengan kekuatan, kemampuan, pengetahuan, atau persepsi individu tambahan. Politeisme tidak bisa bersih

dipisahkan dari kepercayaan [animisme yang](#) lazim di sebagian besar agama rakyat. Dewa-dewa politeisme dalam banyak kasus

urutan tertinggi dari rangkaian [makhluk gaib](#) atau roh, yang mungkin termasuk leluhur, setan,

[bobot](#), dan lain-lain. Dalam beberapa kasus, roh-roh ini dibagi menjadi kelas surgawi atau chthonic, dan

kepercayaan pada and

keberadaan semua makhluk ini tidak berarti bahwa semua disembah.

## Terminologi

### Lembut versus keras

### Dewa dan keilahian

Arca [Bulul](#) berfungsi sebagai avatar dari dewa beras dalam kepercayaan [Anitis](#) dari yang [Ifugao](#) di Filipina.

Jenis dewa yang sering ditemukan dalam politeisme dapat meliputi:

[Dewa pencipta](#)

[Pahlawan budaya](#)

[Dewa kematian](#) (chthonic)

[Dewa hidup-mati-kelahiran kembali](#)

[Dewi cinta](#)

[Dewi ibu](#)

[Dewa politik](#) (seperti raja atau kaisar)

[Dewa langit](#) (surga)

[Dewa matahari](#)

[Dewa penipu](#)

[Dewa air](#)

[dewa bulan](#)

Dewa musik, seni, ilmu pengetahuan, pertanian, atau usaha lainnya

Pada [zaman Klasik](#) , Sallustius mengkategorikan mitologi menjadi lima jenis: [\[8\]](#)

1. Teologis: mitos yang merenungkan esensi para dewa, seperti [Cronus](#) menelan miliknya anak-anak, yang dianggap Sallustius mengekspresikan dalam alegori esensi keilahian
2. Fisik: mengekspresikan aktivitas para dewa di dunia
3. Psikologis: mitos sebagai alegori dari aktivitas jiwa itu sendiri atau tindakan pemikiran jiwa
4. Material: menganggap benda-benda material sebagai dewa, misalnya: menyebut bumi [Gaia](#) , lautan Okeanos, atau [Typhon](#) panas
5. Campuran

Keyakinan banyak agama politeistik historis sering disebut sebagai "mitologi",[\[9\]](#) meskipun cerita budaya menceritakan tentang dewa-dewa mereka harus dibedakan dari ibadah atau praktik keagamaan mereka. Untuk

Misalnya, dewa-dewa yang digambarkan dalam konflik dalam mitologi seringkali tetap disembah berdampingan, menggambarkan

perbedaan dalam agama antara keyakinan dan praktik. Cendekiawan seperti [Jaan Puhvel](#) , JP Mallory, dan [Douglas Q. Adams](#) telah merekonstruksi aspek agama Proto-Indo-Eropa kuno dari mana

agama dari berbagai [bangsa Indo-Eropa](#) diperkirakan berasal, yang diyakini

pada dasarnya agama [numenistik](#) naturalis . Contoh gagasan keagamaan dari masa lalu bersama ini adalah konsep dari *\*dius*, yang dibuktikan dalam beberapa sistem keagamaan masyarakat berbahasa Indo-Eropa.

Panteon politeistik historis yang terkenal termasuk dewa-dewa [Sumeria](#) , dewa-dewa Mesir, panteon

dibuktikan dalam [Klasik Antiquity](#) (dalam agama Yunani dan Romawi kuno), Norse sir dan Vanir, Yoruba [Orisha](#) , dan dewa-dewa Aztec.

Di banyak peradaban, panteon cenderung tumbuh seiring waktu. Dewa pertama disembah sebagai pelindung kota atau

tempat-tempat lain datang untuk dikumpulkan bersama ketika kerajaan meluas ke wilayah yang lebih besar. Penaklukan dapat menyebabkan

subordinasi dari jajaran budaya dengan penjajah, seperti di [Titanomachia](#) Yunani , dan mungkin

## Jenis-jenis dewa

## Agama dan mitologi

## Agama kuno dan sejarah

juga perang [sir-Vanir](#) dalam mitos Nordik. Pertukaran budaya dapat menyebabkan dewa "yang sama" dipuja di dua tempat dengan nama yang berbeda, seperti yang terlihat dengan orang Yunani, [Etruria](#) , dan Romawi, dan juga budaya

transmisi unsur-unsur agama asing, seperti dewa [Mesir kuno](#) Osiris, yang kemudian disembah di [Yunani kuno](#) .

Kebanyakan sistem kepercayaan kuno menyatakan bahwa dewa mempengaruhi kehidupan manusia. Namun, filsuf Yunani [Epicurus](#)

berpendapat bahwa para dewa tidak fana tetapi material, makhluk bahagia yang menghuni ruang kosong di antara dunia dan tidak menyusahkan diri dengan urusan manusia, tetapi dapat dirasakan oleh pikiran, terutama saat tidur.

Skema klasik di Yunani Kuno dari [Dua Belas Olympians](#) (Dua Belas Kanonik seni dan puisi)

adalah:[\[10\]](#) [\[11\]](#) [Zeus](#), Hera, Poseidon, Athena, Ares, Demeter, Apollo, Artemis, Hephaestus, Aphrodite, Hermes, dan [Hestia](#) . Meskipun disarankan agar Hestia mengundurkan diri ketika Dionysus diundang ke Gunung Olympus, ini adalah masalah kontroversi. Robert Graves ' *The Greek Myths* mengutip dua sumber[\[12\]](#) [\[13\]](#) itu jelas tidak menyarankan Hestia menyerahkan kursinya, meskipun dia menyarankan dia melakukannya. [neraka](#)[\[14\]](#) sering dikecualikan karena dia

tinggal di dunia bawah. Semua dewa memiliki kekuatan. Namun, ada banyak ketidakjelasan tentang siapa—dihitung di antara jumlah mereka di zaman kuno.[\[15\]](#) [Kota yang](#) berbeda sering menyembah dewa yang sama, kadang-kadang dengan [julukan](#) yang membedakan mereka dan menentukan sifat lokal mereka.

[Politeisme Hellenic](#) meluas melampaui daratan Yunani, ke pulau-pulau dan pantai-pantai Ionia di Asia Kecil, hingga

[Magna Graecia](#) ( Sisilia dan Italia selatan), dan ke koloni-koloni Yunani yang tersebar di Mediterania Barat, seperti

sebagai [Massalia](#) (Marseille). Agama Yunani melunakkan kultus dan kepercayaan Etruscan untuk membentuk banyak dari Romawi kemudian later

[agama](#).

[Agama Helenistik](#) memiliki komponen monistik yang kuat, dan monoteisme akhirnya muncul dari Helenistik tradisi pada [Zaman Kuno Akhir](#) berupa Neoplatonisme dan teologi Kristen.

Mayoritas apa yang disebut " [agama rakyat](#) " di dunia saat ini (dibedakan dari agama etnis tradisional) ditemukan di kawasan [Asia-Pasifik](#) . [16] Fakta ini sesuai dengan kecenderungan mayoritas agama musyrik ditemukan di luar dunia barat. [17]

Agama-agama rakyat sering dikaitkan erat dengan [animisme](#) . Keyakinan animisme ditemukan dalam budaya sejarah dan modern.

Keyakinan rakyat sering disebut takhayul ketika mereka hadir dalam masyarakat [monoteistik](#) . [18] Agama rakyat sering kali tidak memiliki wewenang terorganisir, juga dikenal sebagai [imamat](#), atau teks sakral formal apa pun. [19] Mereka sering

bertepatan dengan agama lain juga . [Agama monoteistik Ibrahim](#) , yang mendominasi dunia barat, biasanya tidak menyetujui bagian dari beberapa agama, tetapi agama rakyat sering tumpang tindih dengan orang lain.[18] Pengikut agama politeistik tidak sering mempermasalahkan praktik dan keyakinan berikut dari banyak agama.

**Yunani kuno**

**agama rakyat**

**Agama modern**

**agama budha**

---

halaman 5

[Agama Buddha](#) biasanya diklasifikasikan sebagai non-teistik, [20] tetapi tergantung pada jenis ajaran Buddha yang dipraktikkan, mungkin dipandang sebagai politeistik. Sang Buddha adalah sosok pemimpin, tetapi tidak dimaksudkan untuk disembah sebagai dewa. [Dewa](#) adalah entitas manusia super, tetapi mereka juga tidak dimaksudkan untuk disembah. Mereka tidak abadi dan memiliki keterbatasan

kekuasaan. Mereka mungkin adalah manusia yang memiliki karma positif [dalam](#) hidup mereka dan terlahir kembali sebagai dewa. [21] A

praktik Buddhis yang umum adalah [tantra](#), yang merupakan penggunaan ritual untuk mencapai pencerahan. Tantra berfokus pada

melihat diri Anda sebagai dewa, dan penggunaan dewa sebagai simbol daripada agen supernatural. [20] Buddhisme adalah

paling dekat dengan politeisme ketika dikaitkan dengan agama lain, seringkali agama rakyat. Sebagai contoh, Agama [Shinto](#) Jepang , di mana mereka menyembah dewa yang disebut kami, terkadang bercampur dengan agama Buddha. [22]

Meskipun Kekristenan secara resmi dianggap sebagai agama monoteistik, [23] [24] kadang-kadang diklaim bahwa Kekristenan tidak benar-benar monoteistik karena gagasannya tentang [Trinitas](#) . [25] Trinitas percaya bahwa Tuhan terdiri dari [Bapa](#) , Anak dan Roh Kudus. Karena dewa ada dalam tiga bagian, beberapa orang percaya Kekristenan harus dianggap sebagai bentuk [Triteisme](#) atau Politeisme,. [26] [27] Orang Kristen berpendapat bahwa "satu Tuhan

ada dalam Tiga Pribadi dan Satu Zat," [28] tetapi dewa tidak dapat menjadi pribadi, yang memiliki satu individu identitas. Kekristenan mewarisi gagasan tentang satu Tuhan dari Yudaisme, dan mempertahankan bahwa doktrin monoteistiknya adalah

sentral dalam iman.

Jordan Paper, seorang sarjana Barat dan penganut politeisme yang menggambarkan dirinya sendiri, menganggap politeisme sebagai keadaan normal di

budaya manusia. Dia berpendapat bahwa "Bahkan Gereja Katolik menunjukkan aspek politeistik dengan 'penyembahan' dari

orang-orang kudus." Di sisi lain, dia mengeluh, misionaris dan cendekiawan monoteistik sangat ingin melihat proto-

tauhid atau paling tidak [henoteisme](#) dalam agama syirik, misalnya jika diambil dari pasangan

Langit dan Bumi hanya satu bagian dan menyebutnya *Raja Surga* , seperti yang dilakukan [Matteo Ricci](#) . [29]

[Joseph Smith](#), pendiri gerakan Orang Suci Zaman Akhir, percaya pada "kemajemukan Tuhan", dengan mengatakan "Saya

selalu menyatakan Tuhan sebagai pribadi yang berbeda, Yesus Kristus sebagai pribadi yang terpisah dan berbeda dari Tuhan

Bapa, dan bahwa Roh Kudus adalah pribadi dan Roh yang berbeda: dan ketiganya membentuk tiga

pribadi yang berbeda dan tiga Dewa".[30] Mormonisme juga menegaskan keberadaan [Bunda Surgawi](#) , [31] sebagai serta [peninggian](#) , gagasan bahwa manusia bisa menjadi seperti tuhan di akhirat, [32] dan pandangan yang berlaku di kalangan

Mormon adalah bahwa [Tuhan Bapa](#) pernah menjadi manusia yang hidup di sebuah planet dengan Tuhannya sendiri yang lebih tinggi, dan yang

menjadi sempurna setelah mengikuti Tuhan yang lebih tinggi ini.[33] [34] Beberapa kritikus Mormonisme berpendapat bahwa pernyataan dalam [Kitab Mormon](#) menggambarkan konsepsi trinitarian tentang Allah (misalnya 2 Nefi 31:21; Alma 11:44), tetapi digantikan oleh [wahyu](#) - [wahyu](#) selanjutnya . [35] Mormon mengajarkan bahwa pernyataan tulisan suci tentang kesatuan Bapa, Putra, dan Roh Kudus mewakili a kesatuan tujuan, bukan substansi. [36] Mereka percaya bahwa gereja Kristen mula-mula tidak mencirikan keilahian dalam hal substansi bersama yang tidak berwujud dan tidak berbentuk sampai para teolog pasca-apostolik mulai menggabungkan filosofi metafisik Yunani (seperti [Neoplatonisme](#)) ke dalam doktrin Kristen. [37] [38] Mormon percaya bahwa kebenaran tentang sifat Tuhan dipulihkan melalui wahyu modern, yang mengembalikan which konsep asli Yudeo-Kristen tentang Tuhan yang alami, jasmani, dan abadi,[39] yang adalah Bapak harfiah dari roh manusia. [40] Hanya kepada tokoh inilah orang Mormon berdoa, sebagaimana Dia adanya dan akan selalu menjadi milik mereka Bapa Surgawi, "Allah segala allah" yang tertinggi (Ulangan 10:17). Dalam arti bahwa Mormon hanya menyembah Tuhan Bapa, mereka menganggap diri mereka monoteis. Namun demikian, Mormon mematuhi ajaran Kristus bahwa mereka yang menerima firman Allah dapat memperoleh gelar "allah" (Yohanes 10:33-36), karena sebagai anak harfiah dari Tuhan mereka dapat mengambil ke atas diri mereka sendiri sifat-sifat ilahi-Nya[41] Mormon mengajarkan bahwa "Kemuliaan Allah adalah kecerdasan" (Ajaran dan Perjanjian 93:36), dan itu adalah dengan membagikan pemahaman sempurna Bapa tentang segala sesuatu bahwa baik Yesus Kristus dan Roh Kudus juga ilahi.[42]

## **Kekristenan Mormonisme**

Hinduisme bukanlah agama monolitik: berbagai tradisi dan praktik keagamaan dikelompokkan bersama di bawah istilah payung ini dan beberapa sarjana modern mempertanyakan legitimasi menyatukan mereka artifisial dan menyarankan bahwa seseorang harus berbicara tentang "Hinduisme" dalam bentuk jamak. [43] [Hinduisme](#) Teistik meliputi kecenderungan dan variasi monoteistik dan politeistik atau campuran dari kedua struktur tersebut. Orang Hindu memuliakan dewa dalam bentuk [murti](#) , atau berhala. The [Puja](#) (ibadah) dari [murti](#) adalah seperti cara untuk berkomunikasi dengan keilahian abstrak yang tak berbentuk ([Brahman](#) dalam agama Hindu) yang menciptakan, menopang, dan melebur penciptaan. Namun, ada sekte yang menganjurkan bahwa tidak perlu memberi bentuk kepada Tuhan dan itu adalah mahahadir dan melampaui hal-hal yang dapat dilihat atau dirasakan manusia secara nyata. Khususnya [Arya Samaj](#) didirikan oleh [Swami Dayananda Saraswati](#) dan pendiri Brahmo Samaj oleh Ram Mohan Roy (ada juga yang lain) tidak menyembah dewa. Arya Samaj menyukai [nyanyian Veda](#) dan Havan, sementara Brahmo Samaj menekankan sederhana doa. Beberapa filsuf dan teolog Hindu berpendapat untuk struktur metafisik transenden dengan ketuhanan tunggal esensi. Esensi ilahi ini biasanya disebut sebagai [Brahman](#) atau Atman, tetapi pemahaman tentang alam dari esensi ilahi mutlak ini adalah garis yang mendefinisikan banyak tradisi filosofis Hindu seperti [Vedanta](#) . Di antara umat Hindu awam, beberapa percaya pada dewa yang berbeda yang berasal dari Brahman, sementara yang lain lebih banyak mempraktekannya politeisme dan henoteisme tradisional, memusatkan pemujaan mereka pada satu atau lebih dewa pribadi, sambil memberikan keberadaan orang lain. Secara akademis, kitab suci Veda kuno, yang menjadi dasar ajaran Hindu, menjelaskan empat: garis disiplin pengajaran resmi turun selama ribuan tahun. (Padma Purana). Empat dari mereka menyatakan bahwa Kebenaran Mutlak itu Sepenuhnya Pribadi, seperti dalam teologi Yudeo-Kristen. Itu Primal Asli Tuhan adalah Pribadi, baik transenden maupun imanen di seluruh ciptaan. Dia bisa, dan sering didekati melalui pemujaan terhadap Murtis, yang disebut "Archa-Vigraha", yang digambarkan dalam Veda sebagai rupa-Nya berbagai bentuk spiritual yang dinamis. Ini adalah teologi Vaisnava. Garis disiplin kelima spiritualitas Veda, yang didirikan [oleh Adi Shankaracharya](#) , mempromosikan konsep bahwa that

Absolut adalah Brahman, tanpa perbedaan yang jelas, tanpa kehendak, tanpa pikiran, tanpa kecerdasan. Dalam denominasi Hinduisme [Smarta](#) , filosofi Advaita yang diuraikan oleh Shankara memungkinkan pemujaan banyak dewa dengan pemahaman bahwa mereka semua hanyalah manifestasi dari satu impersonal kekuatan ilahi, [Brahman](#). Oleh karena itu, menurut berbagai aliran Vedanta termasuk Shankara, yang merupakan tradisi teologi Hindu yang paling berpengaruh dan penting, ada sejumlah besar dewa dalam agama Hindu, seperti [Wisnu](#), Siwa, Ganesha, Hanuman, Laksmi, dan Kali, tetapi mereka pada dasarnya adalah bentuk yang berbeda dari sama "Menjadi". Namun, banyak filsuf Vedantik juga berpendapat bahwa semua individu disatukan oleh hal yang sama impersonal, kekuatan ilahi dalam bentuk [Atman](#) . Akan tetapi, banyak orang Hindu lainnya memandang politeisme jauh lebih disukai daripada monoteisme. [Ram Swarup](#), misalnya, menunjuk ke [Veda](#) sebagai politeistik khusus, [44] dan menyatakan bahwa, "hanya beberapa bentuk politeisme saja dapat melakukan keadilan terhadap keragaman dan kekayaan ini." [45] [Sita Ram Goel](#), sejarawan Hindu abad ke-20 lainnya, menulis: "Saya sempat membaca naskah sebuah buku [Ram Swarup] yang telah selesai ditulis pada tahun 1973. It adalah studi mendalam tentang Monoteisme, dogma sentral Islam dan Kristen, serta presentasi yang kuat tentang apa yang dikecam oleh kaum monoteis sebagai Politeisme Hindu. saya belum pernah baca apapun seperti itu. Itu adalah wahyu bagi saya bahwa Monoteisme bukanlah konsep agama tetapi sebuah ide imperialis. Saya harus mengakui bahwa saya sendiri telah condong ke arah Monoteisme sampai saat ini. saya tidak pernah berpikir bahwa keragaman Dewa adalah ekspresi alami dan spontan dari suatu kesadaran yang berkembang." [46]

## Hinduisme

Beberapa orang Hindu menafsirkan gagasan politeisme ini dalam pengertian polimorfisme—satu Tuhan dengan banyak bentuk atau

nama. The [Rig Veda](#), Hindu kitab suci utama, elucidates ini sebagai berikut:

Mereka memanggilnya Indra, Mitra, Varuna, Agni, dan dia adalah Garutman bersayap agung. *Untuk apa?*

*Satu* , orang bijak memberi banyak gelar mereka menyebutnya Agni, Yama, Matarisvan. **Buku I, Himne 164, Ayat 46**

**Rigveda**[47]

**Neopaganisme** , juga dikenal sebagai **paganisme modern** dan **paganisme kontemporer** , [48] adalah sekelompok [gerakan keagamaan](#) kontemporer dipengaruhi oleh atau mengaku berasal dari berbagai sejarah pagan

kepercayaan Eropa pra-modern.[49] [50] Meskipun mereka memiliki kesamaan, agama pagan kontemporer gerakannya beragam dan tidak ada satu pun keyakinan, praktik, atau [teks](#) yang dimiliki oleh mereka semua. [51]

okultis [Inggris](#) Dion Fortune adalah populiser utama *politeisme lunak* . Dalam novelnya *The Sea Priestess*, dia menulis, "Semua dewa adalah satu dewa, dan semua dewi adalah satu dewi, dan ada satu pemrakarsa." [52]

Kaum musyrik rekonstruksionis menerapkan disiplin ilmu seperti [sejarah](#) , arkeologi, dan studi bahasa untuk [menghidupkan kembali agama-agama tradisional kuno yang telah terfragmentasi, rusak atau bahkan hancur, seperti Norse](#)

[Paganisme, Paganisme Yunani, dan politeisme Celtic. Seorang rekonstruksionis berusaha untuk menghidupkan kembali dan merekonstruksi sebuah](#)

praktik otentik, berdasarkan cara nenek moyang tetapi bisa diterapkan dalam kehidupan kontemporer. Orang-orang musyrik ini

sangat berbeda dari neopagan karena mereka menganggap agama mereka tidak hanya diilhami oleh agama-agama historis tetapi

dalam banyak kasus sebagai kelanjutan atau kebangkitan agama-agama tersebut.[53]

[Wicca](#) adalah kepercayaan duoteistik yang diciptakan oleh Gerald Gardner yang memungkinkan untuk politeisme. [54] [55][56] Wiccans

khusus menyembah Lord dan Lady of the Isles (nama mereka disumpah).[55] [56][57][58] Ini adalah

agama misteri [ortopraks](#) yang membutuhkan inisiasi ke imamat untuk mempertimbangkan diri sendiri

Wikan.[55] [56][59] Wicca menekankan dualitas dan siklus alam.[55] [56][60]

Di [Afrika](#) , politeisme dalam agama Serer berasal dari Era Neolitik atau mungkin lebih awal, ketika nenek moyang kuno

[orang Serer mewakili Pangool mereka di Tassili n'Ajjer.](#) [61] [Dewa pencipta tertinggi di Serer](#)

agama adalah [Roog](#) . Namun, ada banyak dewa [62] dan [Pangool](#) ( tunggal: *Fangool* , perantara dengan ilahi) dalam agama Serer.[61] Masing-masing memiliki tujuan sendiri dan berfungsi sebagai agen Roog di

Bumi. [62] Di antara

yang [speaker Cangin](#) , sub-grup dari Serers, Roog dikenal sebagai Koox. [63]

Istilah "politeis" kadang-kadang digunakan oleh [kelompok](#) ekstremis Muslim [Sunni](#) seperti Negara Islam Irak dan [Levant \(ISIL\) sebagai referensi menghina Muslim Syiah, yang mereka pandang telah "menyimpang dari](#) Syahadat Islam monoteistik karena penghormatan yang mereka tunjukkan kepada tokoh-tokoh sejarah, seperti [Imam Ali](#)". [64]

**Neopaganisme**

**Rekonstruksionisme**

**Wicca**

**Serer**

## Gunakan sebagai istilah penyalahgunaan

halaman 8

**Polydeism** (dari [bahasa Yunani](#) *πολύ poli* ("banyak") dan [Latin](#) *deus* makna tuhan) adalah [portmanteau](#) referensi sebuah

bentuk [deisme](#) politeistik, yang mencakup keyakinan bahwa alam semesta adalah ciptaan kolektif dari banyak [dewa, yang](#) masing-masing menciptakan bagian dari alam semesta atau multiverse dan kemudian berhenti campur tangan dalam evolusinya.

Konsep ini membahas kontradiksi nyata dalam deisme, bahwa [Tuhan yang monoteistik](#) menciptakan alam semesta, tetapi

sekarang tidak mengungkapkan minat yang jelas di dalamnya, dengan menganggap jika alam semesta adalah konstruksi banyak dewa, tidak ada

dari mereka akan memiliki kepentingan di alam semesta secara keseluruhan.

Profesor Filsafat [Universitas Creighton](#) William O. Stephens, [65] yang telah mengajarkan konsep ini, menyarankan bahwa

[CD Broad](#) memproyeksikan konsep ini [66] dalam artikel Broad tahun 1925, "Keabsahan Keyakinan pada Tuhan yang Berpribadi". [67]

Broad mencatat bahwa argumen tentang [keberadaan Tuhan](#) hanya cenderung membuktikan bahwa "pikiran yang merancang *telah* ada"

di masa lalu, tidak bahwa itu *tidak* ada sekarang. Sangat cocok dengan argumen ini bahwa Tuhan seharusnya sudah lama mati

yang lalu, atau bahwa dia seharusnya mengalihkan perhatiannya ke bagian lain dari Semesta", dan mencatat dengan napas yang sama

bahwa "tidak ada fakta yang menunjukkan bahwa hanya ada satu makhluk seperti itu". [68] Stephens berpendapat bahwa

Broad, pada gilirannya, memperoleh konsep dari [David Hume](#). Stephens menyatakan:

Kritik David Hume terhadap [argumen dari desain](#) termasuk argumen bahwa, untuk semua yang kita tahu, sebuah komite yang sangat kuat, tetapi tidak mahakuasa, makhluk ilahi bisa berkolaborasi dalam menciptakan dunia, tetapi kemudian meninggalkannya sendiri atau bahkan tidak ada lagi. Ini akan menjadi polideisme.

Penggunaan istilah ini tampaknya berasal setidaknya sejak [Robert M. Bowman Jr.](#)' esai 1997, *Apologetics dari Kejadian sampai Wahyu*. [69] Bowman menulis:

[Materialisme](#) (diilustrasikan oleh kaum Epicurean), saat ini diwakili oleh ateisme, skeptisisme, dan deisme.

Materialis mungkin mengakui makhluk yang lebih tinggi, tetapi mereka tidak percaya pada Yang Mahatinggi.

Epicureanisme didirikan sekitar 300 SM oleh [Epicurus](#). Pandangan dunia mereka mungkin disebut

"polideisme:" ada banyak dewa, tetapi mereka hanyalah makhluk super; mereka jauh,

tidak terlibat di dunia, tidak menimbulkan ancaman dan tidak menawarkan harapan kepada manusia. Epicurean menganggap agama tradisional dan [penyembahan berhala](#) sebagai hal yang tidak berbahaya selama para dewa tidak ditakuti

atau diharapkan untuk melakukan atau mengatakan sesuatu.

Sosiolog [Susan Starr Sered](#) menggunakan istilah itu dalam bukunya tahun 1994, *Priestess, Mother, Sacred Sister: Religions*

*Didominasi oleh Wanita*, yang mencakup bab berjudul, "Tidak Ada Bapa di Surga: Androgini dan Polideisme".

Dia menulis bahwa dia telah "memilih untuk menutupi 'polideisme' berbagai kepercayaan di lebih dari satu supernatural

entitas". [70] Sered menggunakan istilah ini dengan cara yang mencakup politeisme, daripada mengecualikan sebagian besar, seperti

dia bermaksud untuk menangkap sistem politeistik dan sistem nonteistik yang menegaskan pengaruh "roh atau" nenek moyang". [70] Penggunaan istilah ini, bagaimanapun, tidak sesuai dengan penyalahgunaan

historis *deisme* sebagai sebuah konsep.

untuk menggambarkan [dewa pencipta yang](#) tidak ada.

[Animisme](#)

[Pendewaan](#)

[agama etnis](#)  
[Henoteisme](#)  
[Helenisme](#)  
[Penghakiman Paris](#)  
[Monoteisme](#)  
[Mitologi](#)  
[Kekafiran](#)  
[Panteisme](#)

## Polideisme

### Lihat juga

[Panenteisme](#)  
[Rekonstruksionisme Politeistik](#)  
[Syirik \(politeisme\)](#)  
[Theisme](#)  
[Vodun Afrika Barat](#)

1. [Ulrich Libbrecht](#). *Dalam Empat Lautan...: Pengantar Filsafat Perbandingan*. peeters Penerbit, 2007. ISBN 9042918128. hal. 42.
2. "Tafsir Ibn Kathir - 6:161 - english" (<https://quran.com/6:161/tafsirs/en-tafisir-ibn-kathir?locale=en>) . *quran.com* . Diakses pada 28-04-2020.
3. [Kimmerle, Heinz](#) (2006-04-11). "Dunia roh dan penghormatan terhadap alam: menuju yang baru apresiasi animisme" (<https://doi.org/10.4102%2Ftd.v2i2.277>) . *Jurnal untuk Penelitian Transdisipliner di Afrika Selatan* . **2** (2): 15.doi: [10.4102/td.v2i2.277](https://doi.org/10.4102/td.v2i2.277) (<https://doi.org/10.4102%2Ftd.v2i2.277>) . ISSN 2415-2005 (<https://www.worldcat.org/issn/2415-2005>) .
4. Schmidt, Francis (1987). *Politeisme yang Tak Terbayangkan: Studi dalam Historiografi Keagamaan* . New York: Penerbit Gordon & Breach Science. hal. 10. ISBN 978-3718603671.
5. [Galtsin, Dmitry](#) (2018-06-21). "Pertobatan agama Pagan modern ditinjau kembali" (<https://digilib.phil.muni.cz/handle/11222.digilib/138049>) . *digilib.phil.muni.cz* . Diakses pada 02-05-2019.
6. Hoff, Kraemer, Christine (2012). *Mencari misteri : pengantar teologi Pagan* . Englewood, CO: Patheos Press. ISBN 9781939221186 .OCLC 855412257 (<https://www.worldcat.org/oclc/855412257>) .
7. [Ngedu, IA](#) (2014-01-01). "Sistem kepercayaan agama tradisional Igala: Antara tauhid dan kemusyrikan" (<https://www.ajol.info/index.php/og/article/view/109609>) . *OGIRISI: A New Jurnal Studi Afrika* . **10** (1): 116–129.doi: [10.4314/og.v10i1.7](https://doi.org/10.4314/og.v10i1.7) (<https://doi.org/10.4314%2Fog.v10i1.7>) . ISSN 1597-474X (<https://www.worldcat.org/issn/1597-474X>) .
8. Sallustius, *Tentang Dewa dan Dunia* ,4
9. Eugenie C. Scott, *Evolusi Vs. Kreasionisme: Sebuah Pengantar* (2009), hal. 58.
10. "Mitologi Yunani". *Ensiklopedia Americana*. **13** . 1993. hal. 431.
11. "Dodekatheon" [Dua Belas Olympians]. *Papyrus Larousse Britannica* (dalam bahasa Yunani). 2007.
12. "[Apollodorus, Library, book 3, chapter 5, section 3](#)" (<https://www.perseus.tufts.edu/hopper/text?doc=Apollod.+3.5.3&fromdoc=Perseus%3Atext%3A1999.01.0022>) .
13. "[Pausanias, Deskripsi Yunani](#)" (<https://www.perseus.tufts.edu/hopper/text?doc=Paus.+2.3.1.2&fromdoc=Perseus%3Atext%3A1999.01.0160>) .
14. [George Edward Rines, ed.](#) (1919). *Ensiklopedia Americana Vol. 13* (<https://books.google.com/buku?id=PWYMAAAYAAJ&pg=PA408>) . **13** . Americana Corp. hal. 408–411.
15. Stoll, Heinrich Wilhelm (RB Paul trans.) (1852). *Buku pegangan agama dan mitologi orang Yunani* . Francis dan John Rivington. hal. 8. "Batasan [jumlah Olympian] menjadi dua belas tampaknya telah menjadi ide yang relatif modern"
16. "[Agama Rakyat](#)" (<https://www.pewforum.org/2012/12/18/global-religious-landscape-folk/>). *Forum Pew* . Pusat Penelitian Pew. 2012-12-18. Diakses pada 31-03-2020.
17. [Gries, P.; Su, J.; Schak, D.](#) (Desember 2012). "Menuju studi ilmiah tentang politeisme: melampaui ukuran keyakinan agama pilihan paksa" (<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1468-5906.2012.01683.x>) . *Jurnal Kajian Ilmiah Agama* . **51** (4): 623–637. doi: [10.1111/j.1468-5906.2012.01683.x](https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2012.01683.x) (<https://doi.org/10.1111%2Fj.1468-5906.2012.01683.x>). Diakses pada 31-03-2020.
18. [van Baaren, Theodorus P.](#) "Monoteisme" (<https://www.britannica.com/topic/monotheism/The-spectrum-of-views-monoteisme-dan-quasi-monoteisme>) . *Britannica* . Ensiklopedia Britannica. Diakses pada 04-12-2020.
19. "[Agama Rakyat](#)" (<https://www.pewforum.org/2012/12/18/global-religious-landscape-folk/>).



## Referensi

halaman 10

20. O'Brien, Barbara. "Peran Dewa dan Dewa dalam Buddhisme" (<https://www.learnreligions.com/dewa-dalam-buddhisme-449762>) . *Pelajari Agama* . Diakses pada 31-03-2020.
21. Pelatih, Kevin (2004). *Buddhisme: Panduan Bergambar* . Pers Universitas Oxford. hal. 62.
22. "Buddhisme dan Shinto: Dua Pilar Budaya Jepang" (<https://japanology.org/2016/06/buddhisme-dan-shinto-dua-pilar-budaya-jepang>) . *Jepangologi* . 2016-06-20. Diperoleh 2021-04-14.
23. Woodhead, Linda (2004). *Kekristenan: Pengantar yang Sangat Singkat* . Oxford: Universitas Oxford Tekan. hal. np
24. "Monoteisme | Pengertian, Jenis, Contoh, & Fakta" (<https://www.britannica.com/topic/monotheism#ref38222>) .
25. *Oxford Dictionary of the Christian Church* (1974) pasal. "Monoteisme"
26. "Kesalahpahaman Khas Yahudi tentang Kekristenan" (<http://www.ccsr.us/dialogika-resources/educational-and-liturgical-materials/classic-articles/966-fisher2010/>) . *Dewan Pusat di Hubungan Yahudi-Kristen* . Diakses pada 8 Juni 2018.
27. "Muslim menolak Trinitas karena mereka memahaminya" (<https://thedebateinitiative.com/2014/12/08/muslims-reject-the-trinity-because-they-do-understand-it/>) . *inisiatif debat* . Diperoleh 8 Juni 2018.
28. *Oxford Dictionary of the Christian Church* (1974) pasal. "Tritunggal, Doktrin"
29. Jordan Paper: Dewa Itu Banyak. Sebuah Teologi Politeistik. Albany: Universitas Negeri New York Press, 2005, hlm. 112 dan 133.
30. Dahl, Paul E. (1992), "Ketuhanan" (<http://eom.byu.edu/index.php/Ketuhanan>), di Ludlow, Daniel H (ed.), *Ensiklopedia Mormonisme*, New York: Penerbitan Macmillan, hlm. 552–553, ISBN 0-02-879602-0 , OCLC 24502140 (<https://www.worldcat.org/oclc/24502140>)
31. Meriam, Elaine Anderson, "Bunda di Surga" ([http://eom.byu.edu/index.php/Heavenly\\_Mother](http://eom.byu.edu/index.php/Heavenly_Mother)) , *Ensiklopedia Mormonisme* , hal. 961
32. Paus, Margaret McConkie, "Peninggian" (<http://eom.byu.edu/index.php/Exaltation>), *Ensiklopedia Mormonisme* , hal. 479
33. "Agama: Penjelasan tentang kepercayaan Mormon tentang Tuhan" ([http://www.bbc.co.uk/religion/religion/s/mormon/beliefs/god\\_1.shtml](http://www.bbc.co.uk/religion/religion/s/mormon/beliefs/god_1.shtml)) , *BBC* , 2 Oktober 2009, diakses 28-10-2014.
34. Riess, Jana; Bigelow, Christopher Kimball (2005), "Bab 3: Orangtua Surgawi, Juruselamat, dan Roh Kudus", *Mormonisme untuk Dummies* , John Wiley & Sons, ISBN 978-0-7645-7195-4
35. Hoekema, Anthony (1969) [1963], *Empat Sekte Utama: Ilmu Pengetahuan Kristen, Yehuwa Saksi, Mormonisme, Adventisme Hari Ketujuh* , Exeter, Inggris: Paternoster Press, hal. 34, ISBN 0853640947, OCLC 12735425 (<https://www.worldcat.org/oclc/12735425>)
36. Holland, Jeffrey R. (November 2007), "Satu-satunya Allah yang Benar dan Yesus Kristus yang Dia Miliki Terkirim" (<https://www.churchofjesuschrist.org/study/ensign/2007/11/the-only-true-god-and-jesus-christ-whom-he-hath-sent?lang=eng>) , *Ensign*
37. Bickmore, Barry R. (2001), *Apakah Tuhan Memiliki Tubuh Dalam Bentuk Manusia?* (<http://www.fairmormon.org/wp-content/uploads/2011/12/bickmore-GodHaveBody.pdf>) (PDF), *Foundation for Apologetic Informasi & Penelitian*
38. Draper, Richard R. (April 1994), "Realitas Kebangkitan" (<https://www.churchofjesuschrist.org/study/ensign/1994/04/the-reality-of-the-resurrection?lang=eng>) , *Ensign*
39. Webb, Steven H. (2012), *Yesus Kristus, Allah yang Kekal: Daging Surgawi dan Metafisika dari Materi* (<https://byustudies.byu.edu/content/byu-studies-volume-50-issue-3>) , Oxford Universit y tekan
40. "Allah Benar-Benar Bapa Kami" (<https://www.churchofjesuschrist.org/study/liahona/2010/01/god-is-truly-ayahmu?lang=eng>) , *Liahona* , Januari 2010

halaman 11

41. Lindsay, Jeff (ed.). "Hubungan Antara Manusia, Kristus, dan Allah" ([http://www.jefflindsay.com/LDSFAQ/FQ\\_Relationships.shtml](http://www.jefflindsay.com/LDSFAQ/FQ_Relationships.shtml)) . *LDS FAQ: Jawaban Mormon* . Jika Anda percaya Bapa dan Putra adalah makhluk yang terpisah, bukankah itu membuatmu musyrik? ([http://www.jefflindsay.com/LDSFAQ/FQ\\_Relationships.shtml#poly](http://www.jefflindsay.com/LDSFAQ/FQ_Relationships.shtml#poly)) . Diarsipkan ([https://web.archive.org/web/20141112173311/http://www.jefflindsay.com/LDSFAQ/FQ\\_Relationships.shtml](https://web.archive.org/web/20141112173311/http://www.jefflindsay.com/LDSFAQ/FQ_Relationships.shtml)) dari versi asli pada 11-12-2014.
42. "Kemuliaan Allah adalah Kecerdasan' – Pelajaran 37: Bagian 93" (<https://www.lds.org/manual/doctrin>

[e-and-covenants-instructors-guide-religion-324-325/the-glory-of-god-is-intelligence-lesson-37-section-93?lang=eng](https://www.churchofjesuschrist.org/bc/content/shared/content/english/pdf/language-materials/32494_eng.pdf)), *Panduan Instruktur Ajaran dan Perjanjian: Agama 324–325* ([https://www.churchofjesuschrist.org/bc/content/shared/content/english/pdf/language-materials/32494\\_eng.pdf](https://www.churchofjesuschrist.org/bc/content/shared/content/english/pdf/language-materials/32494_eng.pdf)) (PDF), Institut Religi, Sistem Pendidikan Gereja, 1981

43. Smith, Brian. "Hinduisme." Kamus Baru Sejarah Ide. 2005. Diakses pada 22 Mei 2013 dari Encyclopedia.com: <http://www.encyclopedia.com/doc/1G2-3424300342.html>

44. Goel, Sita Ram (1987). *Pembelaan Masyarakat Hindu* (<https://web.archive.org/web/20160303181337/http://voi.org/books/hindusoc/ch5.htm>). New Delhi, India: Suara India. Diarsipkan dari yang asli (<http://voi.org/books/hindusoc/ch5.htm>) pada 03-03-2016. Diakses 23-08-2011. "" Dalam satu Pendekatan Veda, tidak ada Tuhan tunggal. Ini sudah cukup buruk. Tetapi orang-orang Hindu bahkan tidak memiliki

dewa tertinggi, dewa fuhrer yang memimpin banyak dewa." - Ram Swarup"

45. Goel, Sita Ram (1987). *Pembelaan Masyarakat Hindu* (<https://web.archive.org/web/20160303181337/http://voi.org/books/hindusoc/ch5.htm>). New Delhi, India: Suara India. Diarsipkan dari yang asli (<http://voi.org/books/hindusoc/ch5.htm>) pada 03-03-2016. Diakses 23-08-2011.

46. Goel, Sita Ram (1982). *Bagaimana saya menjadi seorang Hindu*. New Delhi, India: Suara India. hal. 92.

47. "[RigVeda](http://www.sacred-texts.com/hin/rigveda/rv01164.htm)" (<http://www.sacred-texts.com/hin/rigveda/rv01164.htm>). *Kitab-Kitab Suci*.

Diakses pada 22 Mei 2013.

48. Adler 2006, hal. xiii.

49. Lewis 2004, hal. 13.

50. Hanegraaff 1996, hal. 84.

51. *Tukang Kayu* 1996, hal. 40.

52. [Keberuntungan, Dion](#); Knight, Gareth (30 Juni 2003). *Pendeta Laut*. Weiser. hal. 169. ISBN 978-1-57863-290-9. "[Semua dewa adalah satu dewa, dan semua dewi adalah satu dewi, dan ada satu](#)

pemrakarsa."

53. [Alexander, TJ](#) (2007). *Hellenismos Hari Ini* (<https://books.google.com/books?id=Ie-aHv8rzHoC&hal=PA14>). Lulu.com. hal. 14. ISBN 9781430314271. Diakses pada 23 Agustus 2015.

54. Gardner, Gerald (1982). *Pengertian Ilmu Sihir*. Llewellyn Pubns. hal.165–166.

ISBN 0939708027.

55. Hutton, Ronald (2003). *Kemenangan Bulan: Sejarah Sihir Pagan Modern*. Oxford Paperback. ISBN 0192854496.

56. Lamond, Frederic (2005). *Lima Puluh Tahun Wicca*. Sihir Hijau. ISBN 0954723015.

57. Bracelin, J (1999). *Gerald Gardner: Penyihir*. Perusahaan Pentakel. hal. 199. ISBN 1872189083.

58. Gardner, Gerald (1982). *Pengertian Ilmu Sihir*. Llewellyn Pubns. hal.260–261.

ISBN 0939708027.

59. Gardner, Gerald (1982). *Pengertian Ilmu Sihir*. Llewellyn Pubns. hlm. 21–22, 28–29, 69,

116. ISBN 0939708027.

60. Gardner, Gerald (1982). *Pengertian Ilmu Sihir*. Llewellyn Pubns. ISBN 0939708027.

61. (dalam bahasa Prancis) [Gravrand, Henry](#), "*La peradaban Sereer – Pangool*", Edisi Les Nouvelles Africaines du Senegal, (1990), ISBN 2-7236-1055-1. hal 9, 20, 77

62. (dalam bahasa Inggris) Kellog, Day Otis, dan Smith, William Robertson, "The Encyclopædia Britannica: edisi terbaru. Kamus seni, sains, dan sastra umum", Volume 25, hlm 64, Werner (1902)

Assmann, Jan, 'Monoteisme dan Politeisme' dalam: Sarah Iles Johnston (ed.), *Agama-agama Dunia Kuno: Panduan*, Harvard University Press (2004), ISBN 0-674-01517-7, hlm. 17–31.

[Burkert, Walter](#), *Agama Yunani: Kuno dan Klasik*, Blackwell (1985), ISBN 0-631-15624-0.

Greer, John Michael; *A World Full of Gods: An Inquiry To Polytheisme*, ADF Publishing (2005), ISBN 0-9765681-0-1

[Iles Johnston, Sarah](#); *Agama Kuno*, Belknap Press (15 September 2007), ISBN 0-674-02548-2

Kertas, Yordania; *Dewa itu Banyak: Teologi Politeistik*, Universitas Negeri New York Pers (3 Maret 2005), ISBN 978-0-7914-6387-1

[Penchansky, David](#), *Twilight of the Gods: Polytheism in the Hebrew Bible* (2005), ISBN 0-664-22885-2.

Swarup, Ram, & Frawley, David (2001). *Kata sebagai wahyu: Nama-nama dewa*. New Delhi: Suara India. ISBN 978-8185990682

Media terkait [Politeisme](#) di Wikimedia Commons

[Asosiasi Tradisi Politeis](https://web.archive.org/web/20150909120109/http://www.manygods.org.uk/) (<https://web.archive.org/web/20150909120109/http://www.manygods.org.uk/>) – APT, komunitas Politeis yang berbasis di Inggris.

[Tahun Politeisme Internasional](https://web.archive.org/web/20150907083159/http://www.mohandasswarup.com/) (<https://web.archive.org/web/20150907083159/http://www.mohandasswarup.com/>)

[nochrom.at/polytheism/](http://nochrom.at/polytheism/)) Proyek filosofis yang mempromosikan politeisme oleh kelompok monochrom Politeisme Integrasi (<https://web.archive.org/web/20080908020512/http://polytheism.org.uk/wordpress>)

Diperoleh dari "<https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Polytheism&oldid=1030867804> "

63. (dalam bahasa Prancis) Ndiaye, Ousmane Sémou, "Diversité et unicité sérères : l'exemple de la région de Thiès", *thiopiennes*, no. 54, vol. 7, 2e semester 1991 [1] ([http://ethiopiennes.refer.sn/spip.php?page=imprimer-artikel&id\\_artikel=1253](http://ethiopiennes.refer.sn/spip.php?page=imprimer-artikel&id_artikel=1253))

64. Callimachi, Rukmini; Coker, Margaret (2018). "ISIS Klaim Bertanggung Jawab atas Baghdad Pengeboman" (<https://www.nytimes.com/2018/01/17/world/middleeast/iraq-baghdad-isis-bombing.html>). *The New York Times*. ISSN 0362-4331 (<https://www.worldcat.org/issn/0362-4331>).

Diakses pada 21-01-2018. "Yang kedua mengacu pada pandangan kelompok bahwa Syiah telah menyimpang dari Syahadat monoteistik Islam karena penghormatan yang mereka tunjukkan kepada tokoh-tokoh sejarah, seperti Imam

Ali."

65. [Artikel tentang "Bill" Stephens \(http://puffin.creighton.edu/phil/Bill.htm\)](http://puffin.creighton.edu/phil/Bill.htm)

66. [artikel tentang proyeksi konsep CD Broad \(http://puffin.creighton.edu/phil/Stephens/phl-323-Spr05-Revu-Q-4.htm\)](http://puffin.creighton.edu/phil/Stephens/phl-323-Spr05-Revu-Q-4.htm)

67. CD Broad, "Keabsahan Keyakinan pada Tuhan Yang Berpribadi", dicetak ulang dalam CD Broad, *Religion, Filsafat dan Penelitian Psikis*, (1953), 159-174.

68. Nomor di 171.

69. "[Atlanta Apologist: Genesis to Revelations PDF](https://web.archive.org/web/20060831025947/http://www.atlantaapologist.org/GenesisToRevelation.PDF)" (<https://web.archive.org/web/20060831025947/http://www.atlantaapologist.org/GenesisToRevelation.PDF>) (PDF). Diarsipkan dari aslinya (<http://www.atlantaapologist.org/GenesisToRevelation.PDF>) (PDF) pada 31-08-2006. Diperoleh 2018-07-07.

70. [Susan Starr Sered](#), *Pendeta, Ibu, Suster Suci: Agama yang Didominasi oleh Wanita* (1994), hal. 169.

## Bacaan lebih lanjut

## Tautan eksternal